

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang optimalisasi bongkar muatan secara *ship to ship*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan ketidaklancaran pada saat proses pembongkaran muatan di kapal Gas Arar sebagai mother ship
 - a. *Cargo transfer hose* yang berfungsi sebagai sambungan antara *manifold* kapal Gas Arar mengalami kerusakan.
 - b. Kesalahpahaman informasi tentang penempatan *fenders* yang menyebabkan posisi penyandaran kapal tidak sesuai.
 - c. Seorang juru mudi lupa membuka *hidraulic cargo discharge* sehingga saat pompa berjalan muatan tidak bisa dibongkar.
2. Upaya-upaya optimalisasi proses bongkar muatan sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pembongkaran. Upaya-upaya tersebut antara lain:
 - a. Upaya optimalisasi yang dilakukan untuk mencegah *cargo transfer hose* rusak yaitu dengan melakukan perawatan *cargo transfer hose* kapal secara rutin dan teratur. Dengan perawatan yang dilakukan secara rutin akan meminimalisir bahaya kerusakan *cargo transfer hose*. Yang mana dapat menghambat proses bongkar muatan.
 - b. Upaya optimalisasi yang dilakukan untuk mencegah kurangnya informasi tentang penempatan *fenders* tersebut yaitu melakukan *safety*

meeting yang dihadiri pihak kapal Gas Arar, kapal penerima muatan, serta pihak dari darat. Kemudian hasil dari *safety meeting* ini dilaksanakan dengan benar. Pertemuan ini untuk membahas segala sesuatu persiapan sebelum melakukan bongkar muatan sampai pembongkaran muatan itu selesai.

- c. Upaya optimalisasi untuk mencegah kasus seorang juru mudi yang lupa membuka *hidraulic cargo discharge* yaitu dilakukan familiarisasi terhadap segala kegiatan di kapal saat pertama kali *crew* naik di atas kapal. Hal ini dilakukan agar *crew* kapal yang naik di atas kapal menjadi terbiasa menggunakan alat-alat yang ada di atas kapal Gas Arar.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran mengenai permasalahan yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, yang mana saran tersebut semoga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah jika terjadi diatas kapal, antara lain:

1. Sebaiknya anak buah kapal selalu melakukan perawatan alat bongkar muat agar peralatan yang digunakan dapat berfungsi dengan baik, selalu melakukan koordinasi yang baik dengan sesama *crew* kapal dan pihak pelabuhan, dan melakukan selalu *safety meeting* sebelum melaksanakan kegiatan agar para *crew* dalam kondisi siap, supaya pelaksanaan proses bongkar muatan berjalan dengan lancar

2. Sebaiknya upaya optimalisasi harus dilakukan dengan baik untuk kelancaran proses bongkar muatan, sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pembongkaran muatan.

